

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2017, hlm.2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan secara tertentu. Berdasarkan pengertian diatas metode merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan karena akan digunakan untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan.

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang isinya berupa deskripsi dan penjelasan maupun penggambaran sesuatu yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm.9) metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk memeriksa kondisi benda-benda alam, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif penekanannya lebih kepada makna dari pada generalisasi. Atas dasar dari penjelasan tersebut kita bisa menyimpulkan mengenai pendekatan kualitatif adalah cara peneliti dalam menjabarkan lebih luas mengenai teori maupun obyek penelitian. Sedangkan pendekatan fenomenologi yang secara etimologi berasal dari kata "*phenomenon*" yang berarti realitas yang tampak, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi ialah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan realitas atau kenyataan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang tampak pada kehidupan masyarakat atau subjek yang diteliti.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat tani dengan penerapan pendidikan orang dewasa yang berada di Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat relatif, dimana penyempurnaan rumusan masalah tetap dilakukan ketika penelitian sudah berada dilapangan. Maka dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian ini ialah :

3.2.1 Penerapan pendidikan orang dewasa (*andragogy*) dalam pemberdayaan masyarakat tani di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani dikelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

“Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan” Sidiq (2018). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebanyak 6 orang diantaranya adalah penyuluh pertanian dari BPP Cibeureum sebagai fasilitator alasannya dijadikan narasumber karena sudah berkompeten dan dekat dengan masyarakat tani Kelurahan Setiawargi, serta yang membantu dan mendampingi para petani baik kegiatan pemberdayaan maupun kegiatan lain bahkan dapat menjadi sumber belajar bagi petani. Ketua Gapoktan kelurahan Setiawargi sebagai orang yang dijadikan panutan dan juga pelaku kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Ketua kelompok Taruna Tani sebagai bukti masyarakat tani memiliki kelompok berdasarkan jenjang dan sebagai perwakilan dari kaum pemuda. Ketua Kelompok Wanita Tani sebagai perwakilan dari kaum perempuan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam organisasi petani. Anggota gabungan kelompok tani sebagai masyarakat tani yang merasakan dampak langsung dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian ada masyarakat tani sebagai narasumber yang merasakan perubahan yang terjadi pada masyarakat tani.

Table 3.1
Subjek penelitian

No	Sumber	Jabatan	Keterangan
1	A	Penyuluh Pertanian	Primer
2	S	Ketua gapoktan	Primer
3	O	Ketua kelompok tani	Sekunder
4	C	Ketua kelompok wanita tani	Sekunder
5	N	Ketua taruna tani	Sekunder
6	M	Masyarakat tani	Sekunder

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm.215) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan kondisi kemasyarakatan secara sosial yang diantaranya adalah tempatnya, pelakunya serta aktivitasnya, maka dari itu obyek penelitian ini adalah lingkungan masyarakat tani di Kelurahan Setiawargi yang berpartisipasi dalam penerapan pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data utama, yaitu dari pihak yang terlibat dalam penelitian meliputi informan inti, triangulasi serta observasi. Penulis memperoleh data primer dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara terhadap masyarakat tani di Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk menambah pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat dan pendidikan orang dewasa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena mendapatkan data merupakan tujuan dari penelitian maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian kali ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017, hlm.226) menjelaskan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi menjadi langkah awal penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian dapat dilaksanakan ketika sudah melakukan observasi yang memperjelas apa yang akan diteliti. Karena penelitian harus berdasarkan fakta yang ada di lingkungan. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dapat dikatakan pula bahwa observasi merupakan proses turun secara kontan/langsung pada sasaran objek apa yang akan ditelusuri menggunakan cara pengamatan serta mencatat keterangan informasi yang ada di lapangan secara sistematis.

3.4.1 Wawancara

Menurut Djudju Sudjana (2014, hlm.194) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

“Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017, hlm.232) mendefinisikan “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

3.4.2 Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm.240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada abad digital ini dokumen lebih ditekankan pada bukti gambar untuk membuktikan sebuah peristiwa tertentu, karena dokumen gambar lebih dianggap lebih kredibel. Pada penelitian ini pun peneliti menekankan pada

dokumentasi dan karya-karya yang sudah ada untuk menjadi acuan untuk memperoleh dan mengembangkan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017, hlm 244) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun analisis data kualitatif pada kenyataannya berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

3.4.1 Analisis data sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian.

3.4.2 Analisis data dilapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2017, hlm.246) menjelaskan tentang kegiatan pada analisis keterangan informasi (data) kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai selesai, hingga keterangan informasi (data) nya telah jemu. Kegiatan pada analisis keterangan informasi (data) yaitu: reduksi data , display data dan penarikan kesimpulan/verification.

3.4.2.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017, hlm.249) reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dapat diartikan pula reduksi data adalah proses berpikir secara luas dan mendalam bagi peneliti agar dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori secara signifikan.

3.4.2.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data berupa sajian data yang bentuknya naskah yang bersifat penjelasan/naratif. Data yang disajikan sangat mempermudah pemahaman keadaan yang terjadi dan merencanakan apa yang selanjutnya akan dilakukan didasari pemahaman sebelumnya.

3.4.2.3 *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Langkah-langkah penelitian

3.6.1 Tahap Awal

- 1) Memilih dan merumuskan masalah yang ada.
- 2) Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
- 3) Merumuskan kerangka konseptual

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan lapangan atau kerja lapangan untuk dapat mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang sudah direncanakan.

3.6.2 Tahap Akhir

- 1). Mengumpulkan data yang telah didapatkan selama dilapangan.
- 2). Membuat laporan penelitian.

3.8.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dikelurahan Setiawargi yang terletak diwilayah kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yang berada pada ketinggian 630 mdpl dan memiliki lahan pertanian yang luas, disertai dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani.